

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *dividend yield* terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang beberapa rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *dividend yield* dan *return* saham.

Sedangkan analisis verifikatif adalah analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang dilakukan. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *dividend yield* terhadap *return* saham.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian atas pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap *return* saham ini pendekatan penelitian/ metode analisis yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif dan asosiatif. Metode analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan, analisis asosiatif/verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Analisis asosiatif juga dapat diartikan sebagai analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Seperti dengan tujuan penelitian yang menyangkut rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka untuk menjawab rumusan masalah pertama : Bagaimana Rasio Solvabilitas (*Debt to*

Equity Ratio) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI, rumusan masalah kedua : Bagaimana Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI, rumusan masalah ketiga : Bagaimana Rasio Pasar (*Dividend Yield*) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI, rumusan masalah keempat : Bagaimana *Return Saham* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.

Digunakan analisis deskriptif guna menyajikan variabel yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang ada. Sedangkan, untuk rumusan masalah kelima : Seberapa besar pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham secara simultan (bersama-sama) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI., dan rumusan masalah keenam : Seberapa besar pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI. Digunakan analisis asosiatif dengan menggunakan data laporan keuangan dan *return* saham perusahaan otomotif dan komponen periode 2010-2014.

Tabel 3.1
DER, ROE, Dividend Yield dan Return Saham
Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI
Tahun 2010-2014

No.	Kode Emiten	Tahun	<i>DER</i>	<i>ROE</i>	<i>Div. Yield</i>	<i>Return Saham</i>
1.	ASII	2010	1,10	7,10	9,65	0,57
		2011	1,02	10,41	11,07	0,357
		2012	1,03	11,24	128,60	0,027

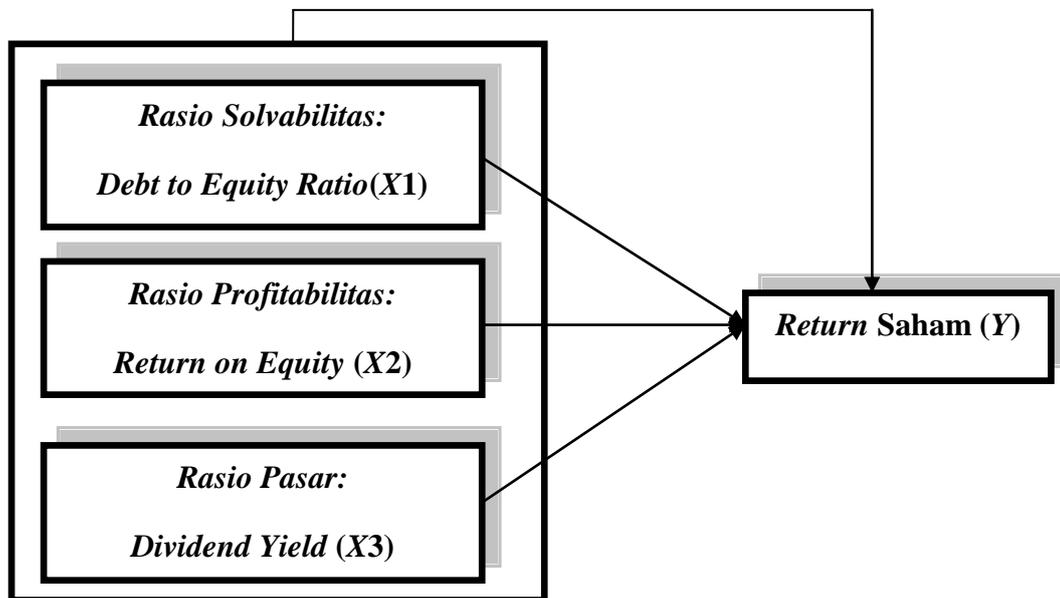
		2013	1,01	11,02	147,44	-0,11
		2014	0,96	10,93	135,03	0,09
2.	AUTO	2010	0,38	2,96	175,79	-0,51
		2011	0,47	2,86	132,46	0,219
		2012	0,62	2,94	84,92	0,088
		2013	0,32	2,19	149,31	-0,01
		2014	0,42	1,98	104,65	0,15
3.	GJTL	2010	1,94	0,48	22,73	4,41
		2011	1,61	0,39	13,94	0,304
		2012	1,35	0,65	15,66	-0,258
		2013	1,52	0,12	56,01	-0,24
		2014	1,68	0,15	24,45	-0,15
4.	IMAS	2010	4,99	0,86	62,71	7,84
		2011	1,54	1,40	2,78	0,684
		2012	2,08	1,30	1,95	-0,172
		2013	2,35	0,90	2,53	-0,08
		2014	2,49	-0,10	5,04	-0,18
5.	INDS	2010	2,39	1,90	0,89	7,4
		2011	0,8	0,53	2,68	-0,667
		2012	0,46	1,71	8,57	0,68
		2013	0,25	0,78	55,93	-0,36
		2014	0,25	0,19	32,81	-0,40

6.	INTA	2010	2,91	0,77	26,45	-0,29
		2011	5,96	1,11	41	0,204
		2012	7,53	0,11	108	-0,237
		2013	8,05	0,21	186,93	-0,42
		2014	5,31	4,59	174,20	0,07
7.	LPIN	2010	0,41	1,33	3,12	1,84
		2011	0,33	1,06	0,71	-0,296
		2012	0,28	1,56	2,37	2,477
		2013	0,37	0,80	5,34	-0,35
		2014	0,33	-0,39	3,64	0,24
8.	NIPS	2010	1,28	0,63	1,13	1,74
		2011	1,69	0,89	5,59	0,006
		2012	1,44	1,08	10,71	0,025
		2013	2,38	0,94	49,23	-0,92
		2014	1,09	0,67	32,85	0,50
9.	PRAS	2010	2,44	0,01	202,56	-0,22
		2011	1,43	0,03	170,53	0,419
		2012	1,06	0,26	61,04	0,932
		2013	0,96	0,19	155,47	-0,27
		2014	0,88	0,16	196,58	0,10
10.	SMSM	2010	0,96	1,04	33,64	0,43
		2011	0,69	1,52	33,19	0,271

		2012	0,76	1,86	34,66	0,857
		2013	0,69	2,35	11,61	0,37
		2014	0,52	2,92	7,64	0,38
11.	TURI	2010	0,73	1,93	48,10	0,33
		2011	0,73	2,31	65,10	0,034
		2012	0,87	3,01	54	0,55
		2013	0,74	2,20	105,28	-0,43
		2014	0,84	1,82	35,89	0,14
12.	UNTR	2010	0,84	4,66	68,49	0,54
		2011	0,69	6,33	64,41	0,107
		2012	0,56	6,17	125,07	-0,252
		2013	0,61	5,14	105,03	-0,04
		2014	0,56	5,19	115,02	-0,09

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian yang dibuat berdasarkan judul skripsi ini yaitu: “Pengaruh Rasio Solvabilitas (*DER*), Rasio Profitabilitas (*ROE*) dan Rasio Pasar (*Dividend Yield*) terhadap *return* saham”, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Parsial dan Simultan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut, (X1) adalah *Debt to Equity Ratio*, (X2) adalah *Return on Equity* dan (X3) adalah *Dividend Yield*. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah *return* saham.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Solvabilitas sebagai variabel X1, Rasio Profitabilitas sebagai variabel X2 dan Rasio Pasarsebagai variabel X3 serta variabel dependen (terikat) adalah *Return Saham* sebagai variabel Y.

3.2.1.1 Variabel Independen (X1): Rasio Solvabilitas

Variabel ini merupakan variabel independen (X1). Variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan bukanlah rasio dalam tahun berjalan, melainkan rasio pada tahun sebelumnya ($t-1$). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Sumber: Agus Sartono (2008:121)

3.2.1.2 Variabel Independen (X2): Rasio Profitabilitas

Variabel ini merupakan variabel independen (X2). Variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan bukanlah rasio dalam tahun berjalan, melainkan rasio pada tahun sebelumnya ($t-1$). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Sumber: Mamduh M. Hanafi (2009:82)

3.2.1.3 Variabel Independen (X3): Rasio Pasar

Variabel ini merupakan variabel independen (X3). Variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara dividen per lembar dengan harga pasar saham per lembar. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan bukanlah rasio dalam tahun berjalan, melainkan rasio pada tahun sebelumnya ($t-1$). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga pasar saham per Lembar}}$$

Sumber: Mamduh M. Hanafi (2009:83)

3.2.1.4 Variabel Dependen (Y): Return Saham

Variabel ini merupakan variabel dependen (Y). Variabel ini merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi berupa saham. Dalam penelitian ini indikator *return* saham yang digunakan adalah *return* saham selama satu tahun. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Jogiyanto (2009:201)

Dimana:

P_t = Harga saham pada periode ke t

P_{t-1} = Harga saham pada periode ke $t-1$ (sebelumnya)

D_t = Dividen Periodik

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap *Return Saham*”, terdapat tiga variabel yaitu:

1. Rasio Solvabilitas sebagai variabel independen (*X1*)
2. Rasio Profitabilitas sebagai variabel independen (*X2*)
3. Rasio Pasar sebagai variabel independen (*X3*)
4. *Return Saham* sebagai variabel dependen (*Y*)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Rasio Solvabilitas: <i>Debt to Equity Ratio</i> (<i>X1</i>)	<i>Financial leverage</i> menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai <i>leverage</i> berarti menggunakan modal sendiri 100%.Semakin tinggi <i>DER</i> maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ (Agus Sartono, 2008:121)	Rasio

		akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. (Agus Sartono, 2008:120-121)		
2.	Rasio Profitabilitas: <i>Return on Equity</i> (X2)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang	<i>Return on Equity</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$ (Mamduh M. Hanafi , 2009:82)	Rasio

		saham. (Mamduh M. Hanafi, 2009:81-82)		
3.	Rasio Pasar: <i>Dividend Yield</i> (X3)	Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Dari segi investor, rasio ini cukup berarti karena <i>dividend yield</i> merupakan sebagian dari total <i>return</i> yang akan diperoleh investor. Bagian <i>return</i> yang lain adalah <i>capital gain</i> , yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Apabila selisih negatif	<i>Dividend Yield</i> = Dividen per lbr <hr/> Harga pasar saham per lbr (Mamduh M. Hanafi, 2009:83)	Rasio

		yang terjadi, maka terjadi <i>capital loss</i> . (Mamduh M. Hanafi, 2009:82-83)		
4.	<i>Return Saham (Y)</i>	<i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. <i>Return</i> dapat berupa <i>return</i> realisasi (<i>realized return</i>) yaitu <i>return</i> yang telah terjadi atau <i>return</i> ekspektasi (<i>expected return</i>) yaitu <i>return</i> yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. (Jogiyanto, 2009: 199)	<p><i>Return Saham</i>=</p> $\frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$ <p>Dimana:</p> <p>P_t = Harga saham pada periode ke -t</p> <p>P_{t-1} = Harga saham pada periode ke t-1 (sebelumnya)</p> <p>D_t = Dividen Periodik</p> <p>(Jogiyanto, 2009: 199)</p>	Rasio

Tabel 3.3
Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
(X1) Solvabilitas	Laporan Keuangan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio
(X2) Profitabilitas	Laporan Keuangan	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Rasio
(X3) Rasio Pasar	Laporan Keuangan	<i>Dividend Yield (DY)</i>	Rasio
(Y) Rasio Keuangan	Laporan Keuangan	<i>Return Saham</i>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap *return* saham. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang *go public* di bidang otomotif dan komponennya yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

3.3.2 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*

dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
- b. Perusahaan otomotif dan komponennya yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 secara berturut-turut.
- c. Memiliki data-data laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya dan informasi yang terkait dan dibutuhkan dalam penelitian ini.
- d. Nilai mata uang yang disajikan dalam laporan keuangan dalam satuan rupiah.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk ke dalam kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.4
Gambaran Tahap Penyeleksian Untuk Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan Indeks Otomotif dan Komponennya 2010-2014.	17
Pelanggaran kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian: - Perusahaan Otomotif dan komponennya yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode tahun 2010	

sampai 2014.	(0)
- Perusahaan Otomotif dan komponennya yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut (tahunan) selama periode tahun 2010-2014.	(0)
- Perusahaan Otomotif dan komponennya yang tidak memiliki data lengkap selama periode tahun 2010-2014.	(0)
- Perusahaan Otomotif dan komponennya yang memakai nilai mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2010 sampai 2014.	(5)
Total perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel	12

1.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang masuk ke dalam di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun perusahaan-perusahaan Otomotif dan komponennya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang menjadi sampel penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
5	INDS	Indospring Tbk

6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
7	NIPS	Nipress Tbk
8	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
10	INTA	Intraco Penta Tbk
11	TURI	Tunas Ridean Tbk
12	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber: www.idx.com

Tabel 3.6

Perusahaan Otomotif dan Komponen yang memakai nilai mata uang asing

Periode 2010-2014

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
2	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
3	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
4	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk

Sumber: www.idx.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*Field Research*), yang mana pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data juga diperoleh dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Dividend Yield* terhadap *return* saham, maka digunakan teknik analisis data statistik parametris. Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan menggunakan model Regresi Linear Berganda. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program *SPSS 20 for Windows*.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang meneliti objek dalam keadaan apa adanya, sesuai dengan data yang diperoleh kemudian disusun dan disampaikan. Dalam analisis ini akan dilakukan pembahasan mengenai Rasio Solvabilitas (*DER*), Rasio Profitabilitas (*ROE*), Rasio Pasar (*Dividend Yield*) dan

return saham. Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (rata-rata). Rumus rata-rata (*mean*) menurut sugiyono (2010:49) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\Sigma X_i}{n} \qquad Me = \frac{\Sigma Y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = Jumlah *X* dan *Y*

X_i = Nilai *X* ke- *i* sampai ke - *n* (untuk variabel independen)

Y_i = Nilai *Y* ke- *i* sampai ke - *n* (untuk variabel dependen)

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
- b. Menentukan nilai rata-rata variabel
- c. Menentukan nilai maksimum variabel

- d. Menentukan range (jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{Nilai Maks}}{5 \text{ Kriteria}}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Analisis Statistika Deskriptif Variabel:

1. Analisis terhadap Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*):

Analisis terhadap Rasio Solvabilitas (*DER*) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Menentukan jumlah hutang yang diperoleh perusahaan selama periode laporan.
- Menentukan jumlah modal sendiri yang diperoleh perusahaan selama periode laporan.
- Menghitung besarnya *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

- Menetapkan kriteria kesimpulan yang diperoleh dengan menggunakan analisis industri terhadap 20 perusahaan otomotif dan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014.

Kriteria Penilaian Peringkat *Debt to Equity Ratio (DER)*

Kriteria	Skor Rasio <i>DER</i>
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

- Menghitung mean dari data hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio*.
- Membuat kesimpulan.

2. Analisis terhadap Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*):

Analisis terhadap Rasio Profitabilitas (*ROE*) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Menentukan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan selama periode laporan.
- Menentukan jumlah modal saham yang diperoleh perusahaan selama periode laporan.
- Menghitung besarnya *Return on Equity (ROE)* dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

- Menetapkan kriteria kesimpulan yang diperoleh dengan menggunakan analisis industri terhadap 20 perusahaan otomotif dan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014.

Kriteria Penilaian Peringkat *Return on Equity (ROE)*

Kriteria	Skor Rasio <i>ROE</i>
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3

Rendah	2
Sangat Rendah	1

- Menghitung mean dari data hasil perhitungan *Return on Equity*.
- Membuat kesimpulan.

3. Analisis terhadap Rasio Pasar (*Dividend Yield*):

Analisis terhadap Rasio Pasar (*Dividend Yield*) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Menentukan jumlah dividend per lembar yang diperoleh perusahaan selama periode laporan.
- Menentukan jumlah harga pasar saham per lembar yang diperoleh perusahaan selama periode laporan.
- Menghitung besarnya *Dividend Yield* dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$Dividend Yield = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}$$

- Menetapkan kriteria kesimpulan yang diperoleh dengan menggunakan analisis industri terhadap 20 perusahaan otomotif dan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014.

Kriteria Penilaian Peringkat *Dividend Yield*

Kriteria	Skor Rasio <i>Dividend Yield</i>
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

- Menghitung mean dari data hasil perhitungan *Dividend Yield*.
 - Membuat kesimpulan.
4. Analisis terhadap *Return Saham*:
- Analisis terhadap *Return Saham* dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- Menentukan harga saham pada periode ke – t (sekarang) yang diperoleh perusahaan selama periode berjalan.
 - Menentukan harga saham pada periode ke t-1 (sebelumnya) yang diperoleh perusahaan dalam periode sebelumnya.
 - Menentukan Dividen Periodik yang diperoleh perusahaan selama periode berjalan.
 - Menghitung besarnya *Return Saham* dengan menggunakan rumus *actual return* dibawah ini:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = Harga saham pada periode ke t

P_{t-1} = Harga saham pada periode ke $t-1$ (sebelumnya)

D_t = Dividen Periodik

- Menetapkan kriteria kesimpulan yang diperoleh dengan menggunakan analisis industri terhadap 20 perusahaan otomotif dan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014.

Kriteria Penilaian Peringkat *Return* Saham

Kriteria	Skor <i>Return</i> Saham
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

- Menghitung mean dari data hasil perhitungan *Return* Saham.
- Membuat kesimpulan.

1.5.3 Uji Asosiatif

Analisis asosiatif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linier, maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametrik, karena teknik ini sesuai dengan data

kuantitatif yaitu berupa angka. *Software* statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistic Package for Social Sciences (SPSS) version 20 for windows*. Berdasarkan ukuran variabel yang seluruhnya sudah merupakan data kuantitatif, maka hipotesis akan di uji dengan menggunakan:

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

3.5.3.1.1 Uji Normalitas

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui *normal probability plot (P-Plot)* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Deteksi normalitas yang sering digunakan pada program *SPSS* adalah dengan melihat grafik distribusi normal, dimana data yang terdistribusi secara normal (Ghozali:2011). Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Data berdistribusi normal}$$

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Kriteria pengujian:

1. Angka Signifikansi (*Sig.*) > 0,05, maka data berdistribusi normal
2. Angka Signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan menurut gambar grafik *P-Plot* (kurva distribusi normal):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi mempunyai residual yang normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model Nugroho (2005:58). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau kemiripan di antara variabel independen.

Ghozali (2009:95) mengemukakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*
Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai angka *tolerance* di atas (>) 0,1 dan mempunyai nilai *VIF* di bawah (<) 10.
- b. Mengkolerasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,05), maka terjadi problem multikolinearitas demikian sebaliknya.

3.5.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson* (*DWtest*). Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan $4-DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Bila nilai $DW < DL$, (batas bawah) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol artinya ada autokorelasi positif.
- Bila nilai $DW > 4-DL$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol artinya ada autokorelasi negatif
- Bila nilai DW terletak antara DU dengan DL atau DW terletak diantara $4-DU$ dan $4-DL$, maka hasilnya tidak dapat diputuskan ada autokorelasi atau tidak.

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat autokorelasi positif	$D < DL$
Ragu-ragu	$DL < D < DU$
Tidak terdapat autokorelasi	$DU < D < 4-DU$
Ragu-ragu	$4-DU < D < 4-DL$
Terdapat autokorelasi negatif	$4-DL < D$

3.5.3.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji f). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Dividend Yield* terhadap *return* saham.

Tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan

dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.5.3.2.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji *t* (*t-test*) dimaksudkan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (dalam regresi majemuk). Dalam hal ini, variabel independennya adalah Rasio Solvabilitas (*DER*), Rasio Profitabilitas (*ROE*) dan Rasio Pasar (*Dividend Yield*). Sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- **Merumuskan Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel *X* (variabel bebas) dan variabel *Y* (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (*H₀*) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (*H_a*) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap *return*

saham.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap *return*

saham.

$H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Dividend Yield* terhadap *return*

saham.

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Dividend Yield* terhadap *return* saham.

- **Menghitung Uji t (t -test)**

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:250)

Dimana:

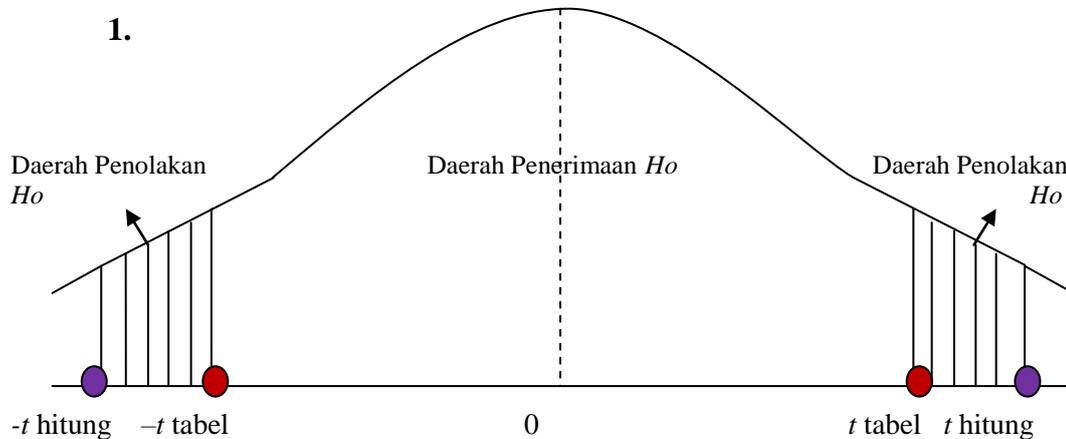
t = nilai uji t

r = korelasi parsial yang ditemukan

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

- **Kriteria Pengambilan Keputusan**

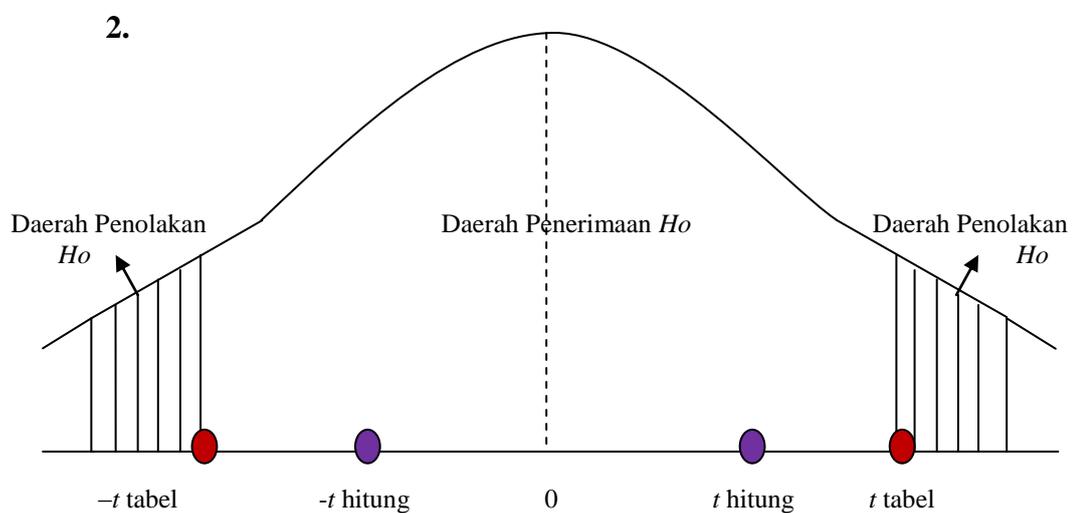


Gambar 3.2 Kurva Uji Hipotesis Parsial (H_0 Ditolak)

Keterangan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau nilai

$\text{Sig} < \alpha$



Gambar 3.3 Kurva Uji Hipotesis Parsial (H_0 Diterima)

Keterangan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau nilai

$\text{Sig} > \alpha$

3.5.3.2 Uji Simultan (*F-test*)

Uji *F* digunakan untuk menguji *goodness of fit test* yang menunjukkan variasi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji *F* adalah sebagai berikut :

- **Merumuskan Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana hipotesis nol (*H₀*) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (*H_a*) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

H₀ : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Dividend Yield terhadap return saham.

H_a : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Dividend Yield terhadap return saham.

- **Menghitung Uji *F* (*F-test*)**

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:257)

Dimana:

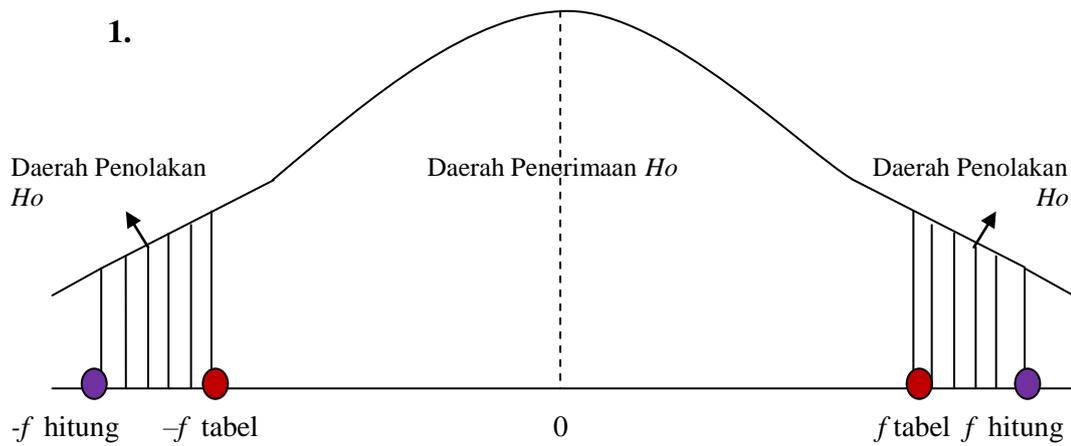
R = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

- **Kriteria Pengambilan Keputusan**

1.



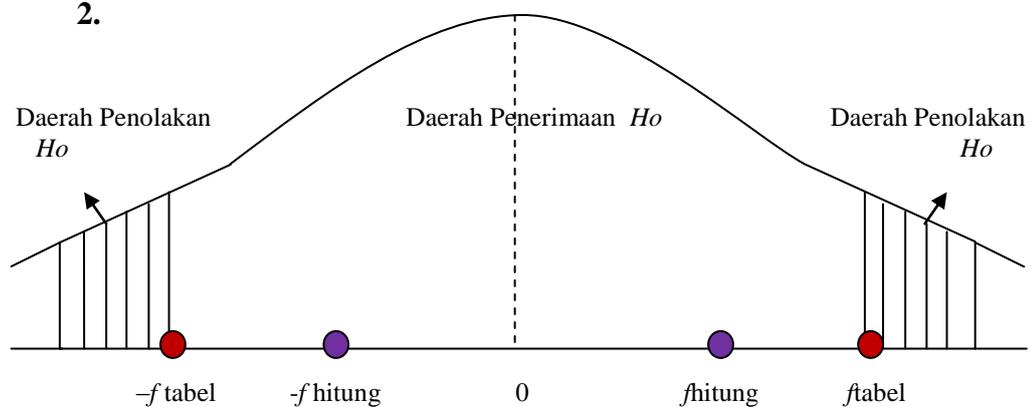
Gambar 3.4 Kurva Uji Hipotesis Simultan (H_0 Ditolak)

Keterangan:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} < -f_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau nilai

$Sig < \alpha$

2.



Gambar 3.5 Kurva Uji Hipotesis Simultan (H_0 Diterima)

Keterangan:

Jika f hitung $< f$ tabel atau $-f$ hitung $> -f$ tabel maka H_0 diterima atau nilai $\text{Sig} > \alpha$

3.5.3.3 Analisis Regresi

3.5.3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2012: 277)

Dimana:

Y = Return Saham

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = Debt to Equity Ratio

X_2 = Return on Equity

X_3 = Dividend Yield

e = eror, kesalahan baku

3.5.3.4 Analisis Korelasi

3.5.3.4.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio.

Adapun rumus dari korelasi *Pearson* ini adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X_1^2 - \Sigma X_1^2\} \{n \Sigma Y^2 - \Sigma Y^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:248)

Dimana :

R = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.7
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012: 250)

3.5.3.4.2 Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen. Korelasi koefisien tersebut didapat dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y X_1 X_2 X_3} = \frac{R^2_{YX_1} + R^2_{YX_2} + R^2_{YX_3} - 2R_{YX_1}R_{YX_2}R_{YX_3}}{1 - R^2_{X_1 X_2 X_3}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:256)

Dimana :

$R_{X_1 X_2 X_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dengan X_3 secara bersama-

sama dengan variabel Y

R_{YX_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

R_{YX_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

R_{YX_3} = Korelasi Product Moment antara X_3 dengan Y

$R_{X_1 X_2 X_3}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 , X_2 , dengan X_3

3.5.3.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1 . Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono 2012: 257)

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Hasil Analisis Korelasi yang dikuadratkan